

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pada hakikatnya manusia adalah sebagai khalifah. Manusia berkedudukan sebagai khalifah menyiratkan pentingnya jiwa eksploratif, kritis tanpa batas. Untuk itu, sistem pendidikan harus dapat mendorong peserta didik untuk berpikir merdeka, kritis, inovatif, dan terbuka, karena melalui pendidikanlah para khalifah tercetak. Pendidikan juga bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan tujuan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Mewujudkan suatu pendidikan yang sesuai dengan undang-undang sisdiknas serta pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, pendidikan yang merupakan pembelajaran yang menuntut setiap subyek pembelajarannya untuk aktif agar mampu mengembangkan setiap potensinya serta kecerdasan dan kepribadiannya seperti yang tertera pada tujuan dari pendidikan nasional.

KH Dewantara dalam Marwah, S. dkk (2018:16) berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya. Selain itu Ki Hadjar Dewantara dalam Suparlan, H (2015. 59) mengajukan beberapa konsep pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu Tri Pusat Pendidikan: (1) pendidikan keluarga; (2) pendidikan dalam alam perguruan; dan (3) pendidikan dalam alam pemuda atau masyarakat. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika terjadi kerjasama antara semua pihak, mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dengan baik sehingga muncul suasana yang menyenangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Slameto (2010:60) mengungkapkan “Siswa yang belajar dapat menerima pengaruh dari lingkungan keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.” Kondisi ekonomi orangtua merupakan suatu keadaan sumber keuangan orangtua untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan Kehidupan ekonomi orangtua merupakan kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orangtua dan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk belajar di sekolah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya aktivitas belajar Peserta didik.

Wijaya, R.S. (2015:41) menjelaskan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan peserta didik yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri sendiri karena adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungannya. Rosusseau dalam Sardiman (2016:19) menjelaskan aktivitas belajar adalah segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Sardiman (2016: 100) menambahkan bahwa “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.”

Perhatian orang tua juga sangat diperlukan bagi seorang anak. Orang tua harus terus memberikan motivasi kepada anaknya. Adanya perhatian orang tua dalam aktivitas belajar peserta didik diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Uno, H. B. (2019:23) menyatakan bahwa motivasi dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat. Sementara Emda, A (2017:182) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Aktivitas belajar peserta didik yang didorong oleh motivasi belajar dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk belajar.

Pekerjaan orang tua peserta didik di SD Negeri Sawangan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sebagian besar sebagai petani, mereka menyewa lahan perhutani untuk ditanami padi dan jagung. Anak-anak dari buruh tani kalau berangkat sekolah banyak yang belum sarapan dari rumah, karena orang

tua mereka pergi “*Ngalas*” atau bekerja sebagai buruh tani di hutan. Tempat “*Ngalas*” letaknya lumayan jauh dengan medan jalan yang tidak bagus mengharuskan untuk berangkat lebih awal, karena mereka berharap dengan berangkat lebih awal, mereka tidak kepanasan. Oleh karena itu orang tua belum sempat menyiapkan kebutuhan anak-anaknya.

Agustina, W., Chairani, Z., & Norhabibah, N. (2020:12) Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan siswa belajar, berbagai jenis aktivitas dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran yang pada awalnya tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran secara jarak jauh atau online. Pembelajarannya tentu diharuskan mempunyai HP/ laptop sebagai sarana belajarnya. Aktivitas belajar di sekolah otomatis berpindah ke HP/ Laptop.

Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Keadaan ekonomi orang tua sangat penting dalam aktivitas belajar peserta didik, namun tak lepas dari itu semua aktivitas belajar peserta didik juga ditentukan oleh guru dan keinginan peserta didik itu sendiri. Orangtua dan guru harus berperan penuh untuk memacu aktivitas belajar peserta didik agar dapat meraih prestasi yang baik.

Penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Ridho, S. M. pada tahun 2015 yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mts Al Ishlah

Mayang Jember (Studi Kasus Di MTs Al Ishlah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)”. Hasil penelitiannya bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam aktivitas belajar peserta didik, namun tak lepas dari itu semua, aktivitas belajar peserta didik juga ditentukan oleh guru dan keinginan murid itu sendiri.

Suyadi (2011:198) mengatakan bahwa aktivitas belajar secara langsung akan menumbuhkan kemandirian yang tinggi. Relevan dengan Penelitian Wijaya, R. S. (2015) yang berjudul “Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya adalah Peserta didik yang mandiri mampu beraktivitas sesuai dengan keadaan dirinya untuk bertahan dengan kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima kegagalan dengan pikiran yang rasional.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Hutasuhut, S., & Wirawan, I. P. (2019). Dengan judul “*Socio-Economic and Parental Attention toward Learning Achievement with Mediation of Motivation to Learn.*” Penelitian ini mengkaji pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar, selain itu juga mengkaji mediasi motivasi untuk belajar tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi dan orang tua. Hasil penelitiannya adalah kondisi sosial ekonomi dan perhatian orang tua secara langsung, positif dan motivasi belajar Peserta didik berpengaruh signifikan. Selanjutnya motivasi belajar dianggap sebagai perantara pengaruh kondisi sosial ekonomi dan perhatian orang tua prestasi belajar IPS.

Kondisi ekonomi orang tua peserta didik SD Negeri Sawangan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sangat bervariasi, diantaranya Petani, Buruh,

pedangan, Tukang kayu, Ojek kayu, dan nderes. Pekerjaan orang tua peserta didik yang paling banyak adalah sebagai petani atau buruh tani “*Ngalas*”. Pekerjaan “*Ngalas*” yang sangat berat dan membutuhkan waktu yang lama dari pagi hingga petang menyebabkan orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian dan motivasi terhadap aktivitas belajar anak mereka. Kondisi yang dialami oleh orang tua dan peserta didik SD Negeri Sawangan Jeruklegi Kabupaten Cilacap membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Latar Belakang Orang Tua “*Ngalas*” (Studi Fenomenologi di SD Negeri Sawangan Jeruklegi Kabupaten Cilacap)**”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan yang belum sepenuhnya berkualitas.
2. Pendidikan yang belum bersinergi dengan dengan semua pihak.
3. Kondisi Kehidupan Ekonomi orang tua.
4. Kurang perhatian orang tua
5. Kurang motivasi dari orang tua
6. Aktivitas belajar peserta didik yang kurang.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua “*Ngalas*” di SD Negeri Sawangan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua sebagai wiraswasta di SD Negeri Sawangan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana Analisis aktivitas belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua “*Ngalas*” di SD Negeri Sawangan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua “*Ngalas*” di SD Negeri Sawangan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua sebagai wiraswasta di SD Negeri Sawangan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
3. Untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua “*Ngalas*” di SD Negeri Sawangan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk beberapa hal berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih strategi di dalam mendidik anak-anaknya.

2. Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah/ pendidikan, khususnya di Desa Sawangan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
3. Memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan studi fenomenologi.

